

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
SISWA DI SMP NEGERI 2 SATAP SABBANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
SISWA DISMP NEGERI 2 SATAP SABBANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Pembimbing

- 1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag**
- 2. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I**


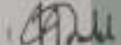



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 2 SATAP Sabrang yang ditulis oleh Nisda Nurma Indah Maheswara (19 0206 9080), mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang disempurnakan pada hari Rabu, tanggal 06, September 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|--|
| 1. Tasfir Tahmid, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hj. Nursamsi, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. H. Syamsu Saad, M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. Fauziah Zaimuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dra. H. M. Arief R., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi



Fauziah Zaimuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800601 201903 1 006

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia
NIM : 19 0206 0080
Fakultas : Tadris dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diupayakan dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan asli milik saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang dibuktikan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menanggung sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik yang saya peroleh kesemuanya dihapuskan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 April 2023
Yang membuat pernyataan,



Nadia

NIM. 19 0206 0080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Selaku mahasiswa dengan tekanya proposal skripsi berjudul "Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Seledang Sebahau".

Yang diijinkan oleh:

Nama : Nafis
Nim : 19020610001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mengatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian seminar awal, demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Hj. Fauziah Zamrikkah, M.Pd.

Tanggal:

Pembimbing II

Dr. H. M. Abdulkadir, M.Pd.

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.

Drs. H. M. Arief R.M.Pd.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp.

Hal. Skripsi in Kedis

Tu. Dikawatirkan. Dinyatakan. Dan. Segraman

Di.

Adapun.

Sesudah. Ditakut. Dan.

Sesudah dibicarakan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terdapat catatan sebagai berikut di bawah ini:

Nama : Nadi

NIM : 1912050282

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Perpelehan. Nanti. Dan. Prosesnya. Dalam. Meningkatkan. Kualitas. Pembelajaran. Kurikulum. SMP. Negeri. 3. Kota. TAP. Sebang.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk dituangkan pada jurnal ilmiah terbitan.

Dan ini disimpulkan untuk proses selanjutnya.

Berakumulasi. Dan.

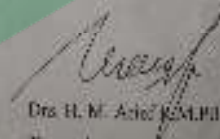
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.

Tanggal



Drs. H. M. Arief R.M.Pd.I

Tanggal

NOTA DINAS PENGUJI

Drs. Dr. Fauziah Zainuddin, M.Ag
Drs. H. M. Arif, R.M.Pd.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dimas: _____
Hal: 1 (Satu) set, Nomor _____
Yat: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
ITP
Urutan: _____
Academy: _____

Sangat terhormat, dengan hormat, baik dari segi isi, bahasa maupun bentuk penulisan terlampir, makalah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	Nada
NIM	: 1902260340
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri "ALTA" Seberang

Makalah tersebut berisi sebuah karya ilmiah yang memenuhi syarat-syarat akademik dan layak dipublikasikan pada jurnal internasional terakreditasi.

Dengan ini saya piala, untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Drs. Dr. Fauziah Zainuddin, M.Ag	Drs. H. M. Arif, R.M.Pd.I
Tanggal: _____	Tanggal: _____

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Fauziah Zaimudin, M.Ag.

Drs. H. M. Arief, S.M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp.

Hdl Skripsi an. Nislat

Yth. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palapa

Wassalamu 'alaikum wa robbil

Setelah melakukan pembahasan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nislat

NIM : 19 0206 0080

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 BATAP Sabang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan untuk diujikan pada ujian/akhir masa penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wa robbil

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Fauziah Zaimudin, M.Ag.

Tanggal:

Drs. H. M. Arief, S.M.Pd

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 2 Satap Sabbang. Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. yang telah mengangkat kualitas kampus.
2. Terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag. Wakil Dekan II Alia

Lestari, S. Si., M. Si. dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M. Pdi. yang telah membantu dalam mensukseskan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Terhormat ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam Firmansyah, S.Pd., M.Pd. dan staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Terhormat Pembimbing I Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. dan Pembimbing II Drs. H. M. Arief R.,M.Pd.I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan perhatian yang besar kepada peneliti hingga terselesaikan penelitian ini.
5. Terhormat Penguji I Hj. Nursaeni,S.Ag.,M.Pd dan Penguji II Dr. H. Syamsu Sanusi,M.Pd.I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan perhatian yang besar kepada peneliti hingga terselesaikan peneliti ini.
6. Terhormat Dr. Taqwa Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Dan kepada seluruh Dosen yang telah membantu mendidik peneliti selama menempuh studi di IAIN Palopo.
8. Terhormat Kepala Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Abu Bakar, S.Ag., M.Pd. beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terhormat Kepala Sekolah SMP Negeri 2 SATAP Sabbang ST Harbiyah, SE serta guru mata pelajaran lain, Staf, Satpam dan Peserta didik yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.



Palopo, 20 April 2023

Nadia

Nim. 19 0206 0080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa arab , seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ: *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
أ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ: *mâta*

رَمَى: *ramâ*

يَمُوتُ: *yamûtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

روضۃ الطفال : *raudah al-atfāl*

المدینة الناضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احکمة : *al-hikma*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbanā*

نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نَعْم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
أَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ ta'murūna
النَّوْءُ: al-nau'
يَسْأَلُ syai'un
أُمِرْتُ umirtu

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-

Maslahah

8. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِذْنِ اللَّهِ *dīnullāh* بِإِذْنِ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallazī bi Bakkata
mubārakanSyahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn
al-Tūsī Nasr
Hāmid Abū
ZaydAl-Tūfi
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu alWahid Muhammad (bukan:Rusyd,Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, ZaīdNasr Hāmid Abū)

Contoh

Beberapa singkatan yang dibakukan

SWT.	= <i>subhanahu wata `ala</i>
SAW.	= <i>shallallahu `alaihi wasallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-
`Imran/3:4HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Kajian Teori.....	9

C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	25
C. Definisi Istilah	26
D. Desain Penelitian.....	27
E. Data dan Sumber data	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data.....	32
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi Data.....	34
B. Hasil Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.	53
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-Hasyr(59):18	12
Kutipan Ayat Q.S Al Mujaddah 11.....	19



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Smp negeri 2 SATAP Sabbang.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.....	27



ABSTRAK

Nadia, 2023. *“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang”*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Fauziah Zainuddin dan H. M. Arief R.

Skripsi ini membahas tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang, untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Satap Sabbang, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi dan Kecakupan referensi Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan konklusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Sabbang dapat dikatakan cukup baik Dilihat dari hasil belajar siswa dan proses belajar siswa. 2. pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang di kelola dengan baik karena sarana prasana sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, 3. Kendala pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Satap Sabbang ada tigel hal yaitu kurang meratanya pengelolaan sarana, Terbatasnya bantuan pendidikan untuk sekolah dari pemerintah dan prasarana sekolah dan kurangnya perhatiaannya dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

Nadia, 2023. "Management of Educational Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Student Learning at SMP Negeri 2 Satap Sabbang", Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hj. Fauziah Zainuddin and H. M. Arief R.

This thesis discusses the Management of Educational Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Student Learning at SMP Negeri 2 Satap Sabbang. The research objectives were to find out the quality of student learning at SMP Negeri 2 Satap Sabbang, to find out the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Satap Sabbang, to find out the obstacles faced in managing facilities and infrastructure in improving the quality of student learning at SMP Negeri 2 Satap Sabbang .

The type of research used is descriptive qualitative research. Sources of research data were obtained from primary and secondary data using observation and interview techniques. Checking the validity of the data used is triangulation and reference adequacy. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and verification and conclusion.

The results of this study indicate that 1. The quality of learning at SMP Negeri 2 Satap Sabbang can be said to be quite good in terms of student learning outcomes and student learning processes. 2. Management of facilities and infrastructure in improving the quality of student learning at SMP Negeri 2 Satap Sabbang is well managed because infrastructure plays an important role in improving the quality of learning, 3. There are three obstacles to managing educational facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Satap Sabbang, namely uneven management of school facilities and infrastructure, limited educational to schools from the goverment and lack of attention in the process of maintaining school facilities and infrastructure.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Learning Quality.

خلاصة

نادية، ٢٠٢٣. "إدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية في تحسين جودة تعلم الطلاب في رسالة لبرنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، " معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. تحت إرفاق ه. فوزية زين الدين و محمد عارف ر.

تناقش هذه الأطروحة إدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية في تحسين جودة لمعرفة الهدف من البحث هو معرفة جودة تعلم الطلاب في. تعلم الطلاب في ، لمعرفة العقبات التي تواجه إدارة المرافق إدارة المرافق والبنية التحتية في والبنية التحتية في تحسين جودة تعلم الطلاب في ونوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي. تم الحصول على مصادر بيانات البحث من البيانات الأولية والثانوية باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة. والتحقق من صحة البيانات المستخدمة هو التثليث وكفاية المراجع، أما أسلوب تحليل البيانات المستخدم فهو تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها والاستنتاج.

جيدة جداً من وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن 1 يمكن القول أن جودة التعلم في حيث نتائج تعلم الطلاب وعمليات تعلم الطلاب. 2. إدارة المرافق والبنية التحتية تتم إدارتها بشكل جيد لأن البنية التحتية تلعب في تحسين جودة تعلم الطلاب في دوراً مهماً في تحسين جودة التعلم، 3. هناك ثلاث عقبات أمام إدارة المرافق ، وهي الإدارة غير المتكافئة للمرافق المدرسية التعليمية والبنية التحتية في والبنية التحتية وعدم الاهتمام في عملية صيانة المرافق المدرسية والبنية التحتية

الكلمات المفتاحية: الإدارة، المرافق والبنية التحتية، جودة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan dapat menentukan baik-buruknya suatu kualitas pembangunan suatu negara.¹

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu proses manusia yang mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam kerangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Dalam sebuah pembangunan dikatakan berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektivitas pengajaran dan sebagainya.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan akan

¹ Munir M, “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Inspirasi Pendidikan*” Jurnal Inspirasi Pendidikan Volume 4 Nomor 4 April (2014)

terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja jenis dan bentuk sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut.

Manajemen (pengelolaan) sarana dan prasarana menurut A.L Hartini adalah suatu aktivitas menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan berbagai macam properti pendidikan yang dimiliki oleh institusi pendidikan.²

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari Permendiknas No. 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa "Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMA/MTs) dan sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria prasarana". Ketentuan sarana dan prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat beribadah/olahraga.³

² A.L Hartini, " *Manajemen Pendidikan*," (Laksbang Pressindo 2011). 206

³ Permendiknas No.24 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) "Tentang standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/ MA) <https://repositori.kemendikbud.go.id>

Oleh sebab itu guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang saat ini senantiasa berusaha melengkapi sarana prasarana pendukung kualitas pembelajaran peserta didik, meskipun kondisi nyata belum optimal, seperti gedung sekolah, ruang UKS, ruang praktik, ruang toilet, ruang ibadah, ruang gudang, ruang TU, tempat bermain/olahraga. Sebagian masyarakat tetap menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang walaupun sarana prasarana tidak sama dengan sekolah lain, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu peneliti bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri2 SATAP Sabbang.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang belum memadai secara optimal untuk kepentingan warga sekolah, terutama bagi siswa dan guru yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan sarana proses belajar mengajar, sehingga pengelolaannya harus benar-

benar efektif, efisien dan kondusif, terutama pada saat pembelajaran. sehingga mengakibatkan kualitas pembelajaran tidak maksimal hal ini didukung berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP 2 SATAP Sabbang masih perlu untuk ditingkatkan. Selain itu, peneliti memilih tempat ini karena letak geografis yang mendukung dilakukannya tempat penelitian. Hal ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sehingga dapat mendukung keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan data yang didapatkan sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang “ **Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang?
3. Apa kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah tersebut, maka peneliti ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang
2. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang
3. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu manajemen khususnya dalam topik yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga dapat menjadi acuan dan bisa diterapkan dilapangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi akademik

Penelitian ini merupakan pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Sehingga penelitian ini dapat menerangkan dan mempunyai pengetahuan teoritis dalam kasus nyata dilapangan.

b. Bagi peneliti

Sebagai tambahan informasi khususnya mengenai topik pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa untuk

mengevaluasi penerapan dan dampak pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menggunakan hasil riset sebelumnya untuk menjadi bahan perbedaan maupun referensi, sehingga dapat menghindari asumsi kesamaan terhadap penelitian ini.

1. Nusi Nurstalis, dkk, 2021, judul penelitian, Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur, Hasil penelitian ini menggambarkan peran manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur sangatlah berperan penting. Selain dapat mempermudah suatu pekerjaan, efektivitas proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, aman, nyaman dan bermutu. Karena tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana sangat dibutuhkan baik oleh pendidik maupun peserta didik terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.¹

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, serta untuk mengetahui peran dan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Satap Sabbang.

¹Nusi Nurstalis, dkk, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur" Jurnal Isema Islamic Education Management, Vol.6, No. 1, 2021

2. Rika Megasari, 2020, judul penelitian “ Peningkatan Pengelolaan sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualiatas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi”. Hasil penelitian pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terperihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan, pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana, terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut, Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin.

Jadi pengelola terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.²

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini ber lokasi di SMPN 5 Bukittinggi sedangkan peneliti di lokasi SMP

² Rika Megasari, “ Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi,” Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Vol 2, No 1 (2014)

Negeri 2 Satap Sabbang.

3. Martinus Tanggela, 2020, judul penelitian Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu, Hasil Penelitian Ini Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu didasari oleh perencanaan dalam RKAS-1 (Master Plan) dan RKAS-2 (Rencana Operasional). SMP Negeri 2 Batu memprioritaskan pengadaan empat RKB dan perangkat pembelajaran berbasis TIK. Pengadaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada kebijakan Pemerintah. 2. Aspek pendistribusian mencakup distribusi anggaran dan distribusi sarana dan prasarana. Distribusi anggaran dapat bersifat swakelola atau melalui tender. Distribusi sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu dilakukan dengan sistem langsung. 3. Pemakaian sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu belum memiliki SOP dan administrasinya belum terintegrasi secara digital. Pemakaian dikelola secara konvensional dan belum memiliki pengelola khusus sehingga mengurangi tingkat efektivitas, efisiensi dan produktivitas sarana dan prasarana. 4. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu dilakukan secara rutin, berkala, dan insidental. Efektivitas dan efisiensi pemeliharaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada ketersediaan dana dan terkendala oleh tidak adanya pengelola khusus; dan 5. Inventarisasi di SMP Negeri 2 Batu dilakukan setiap ada sarana dan prasarana baru dan secara berkala disetiap tahun. Hasil inventarisasi menjadi dasar bagi penentuan jenis kebutuhan. 6. Penghapusan sarana dan prasarana mengikuti kriteria penyusutan 10% dari nilai awal disetiap tahun. Sejauh ini SMP Negeri 2 Batu belum pernah

mengusulkan dan melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana.³

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasinya sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “management” yang berarti keterlaksanaan. Tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan kegiatan.⁴ Pengelolaan adalah kemampuan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁵

Dapat diambil kesimpulan di atas bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan pengevaluasian sehingga

³ Martinus Tanggela, “Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu”, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 1, No. 1 Januari 2020

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, jurnal Online Public Catalog Perpustakaan Indonesia Nasional RI, cet.16 (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 1

⁵ Sudjana S, Manajemen Program Pendidikan, (Bandung: pt production, 2000), 47

dapat membantu untuk memimpin dan mengawasi suatu kebijakan dan tujuan organisasi yang memberikan pengawasan serta pengelolaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Sarana dan Prasarana pendidikan

Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari setiap administrator Pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana Pendidikan. Sarana Pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses Pendidikan, seperti Gedung, ruang belaja/kelas, alat-alat, media Pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan, seperti halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju sekolah.⁶

3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa

Menurut Ibrahim Bafadal, proses manajemen sarana dan prasarana itu meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.⁷

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Proses awal yang dilakukan dalam sebuah pengelolaan sarana pendidikan yaitu perencanaan kebutuhan. Proses ini sangat penting untuk menghindari

⁶ Ahmad Nurabadi.” *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”viii edisi, Malang:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2014

⁷ Ibrahim bafadal “*Manajemen Perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*”cet 2 (Jakarta: Bumi Aksara:2004

terjadinya suatu kesalahan yang tidak diinginkan. Perencanaan yaitu sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.⁸

Agar perencanaan dapat berjalan dengan baik, maka dalam mengadakan perencanaan kebutuhan alat pembelajaran harus melalui tahap tertentu yaitu:

- a) Mengadakan analisis terhadap materi pembelajaran mana yang dibutuhkan alat/media dalam penyampaiannya. Dari analisis materi ini dapat didaftar alat/media apa yang dibutuhkan, hal ini dilakukan oleh guru bidang studi.
- b) Apabila kebutuhan yang diajukan oleh guru-guru ternyata melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan, maka harus diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya. Kebutuhan lain dapat terpenuhi dengan kesempatan lain.
- c) Mengadakan inventarisasi terhadap alat ataupun media yang telah ada. Alat yang sudah ada ini perlu dilihat kembali lalu mengadakan reinventrasi . alat yang perlu diperbaiki atau diubah disendirikan untuk diserahkan kepada orang yang dapat memperbaiki.
- d) Mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran/media yang masih dapat dimanfaatkan dengan baik, dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak.
- e) Mencari dana bila belum ada. Kegiatan dalam tahap ini yaitu mengadakan tentang bagaimana memperoleh dana, baik dari dana rutin maupun non rutin. Jika sekolah sudah mengajukan usulan kepada pemerintah dan sko-nya sudah keluar

⁸ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, “*Manajemen Pendidikan*” (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), h 9

maka prosedur ini tinggal menyelesaikan pengadaan macam alat/media yang dibutuhkan sesuai dengan besarnya pembiayaan yang disetujui.

f) Menunjuk seseorang (bagian pembekalan) untuk melaksanakan pengadaan alat. Penunjukan ini sebaiknya mengingat tentang hal; keahlian, kelincahan, berkomunikasi, kejujuran, dan tidak hanya satu orang.⁹

Dapat didefinisikan menurut Ibrahim Bafadal yaitu merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentu semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan langkah utama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Maka dari itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu, didalam membuat perencanaan diperlukan sebuah pemikiran dalam menetapkan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan. Dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr(59):18.¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. (١٨)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hasyr (59): 18).

⁹ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, “Manajemen Pendidikan” (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008),h.275

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Mikraj Khanzanah,2016)

Pada ayat diatas, Allah swt menyuruh kepada umatnya untuk mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu yang baik. Dengan begitu dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah, jenis, dan kendalanya serta harganya.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen ataupun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Serta merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang dan jasa sebagai upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun. Pengadaan perlengkapan sekolah juga harus sesuai dengan rencana dan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan. Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

3. Pemakaian Sarana dan Prasarana

Pemakaian merupakan kegiatan sarana dan prasarana pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dari segi penggunaan (pemakaian) sarana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penggunaan

¹¹ Ibrahim bafadal.” Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya.cet 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

barang habis pakai dan barang yang tidak habis pakai. Jika pemakaian barang habis pakai harus secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiga bulan sekali. Untuk penggunaan barang tidak habis pakai maka dipertanggung jawabkan pada priode satu tahun sekali. Pemakaian sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran juga dapat berlangsung secara tepat dan daya guna. Sehingga efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dan para guru dituntut untuk lebih mengenal berbagai macam jenis media pendidikan serta dapat digunakan secara benar dan memiliki ketepatan waktu yang di sesuaikan dengan media yang digunakan. Jadi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran berarti guru dituntut untuk lebih mengenal dan dapat menggunakannya secara benar, selain itu juga guru harus mampu menentukan dan memilih waktu yang tepat untuk menyampaikan materi yang menggunakan alat (media pendidikan) Dalam hal penguanaan (pemakaian) terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim bafadal yaitu:

- a. Prinsip efektifitas, semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan harus ditunjukkan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Prinsip efisien, semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehinggann semua sarana dan pasarana yang ada tidak cepat rusak, habis maupun hilang.¹²

Dan dalam pemakaian sarana dan prasarana pentingnya sarana dan

¹² Ibrahim bafadal.” *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan kelengkapannya*” cet 2 (Jakarta: Bumi Aksara),2008

prasarana guna menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45 yaitu:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1.¹³

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan merupakan kegiatan rutin agar barang tetap dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan baik. Pemeliharaan dapat dilakukan oleh penanggungjawab. Dalam hal ini pemeliharaan mencakup segala daya dan upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana fasilitas tetap dalam keadaan baik. Menurut Ibrahim Bafadal, ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari segi, yaitu:

a. Ditinjau dari sifatnya

- 1) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan
- 2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan
- 3) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan
- 4) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat.

b. Ditinjau dari waktu perbaikan

- 1) Pemeliharaan sehari-hari, dan

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus media, 2006), h. 30

2) Pemeliharaan berkala.¹⁴

Pemeliharaan sangatlah penting dilakukan agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak mudah rusak. Pemeliharaan bisa dilakukan sebagai usaha pencegahan agar sarana dan prasarana yang ada bisa lebih tahan lama karena pada dasarnya setiap barang pada akhirnya akan mengalami kerusakan.

5. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventaris adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.¹⁵

Inventarisasi juga merupakan kegiatan pencatatan (pendaftaran) barang-barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Setiap sekolah wajib menyelenggarakan inventarisasi barang milik negara, yang diurus oleh sekolah secara teratur, tertib dan lengkap. Kepala sekolah bertanggung jawab atas terlaksananya inventarisasi fisik dan pengisian daftar inventaris barang milik negara. Inventarisasi dilakukan dalam rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang tersebut.¹⁶ Yang dimaksud inventarisasi sarana dan prasarana adalah kegiatan pencatatan kode barang serta pembuatan laporan pengadaan barang. Dalam keperluan pencatatan harus disediakan instrument administrasi di antaranya buku

¹⁴ Ibrahim bafadal.” *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan kelengkapannya*” cet 2 (Jakarta: Bumi Aksara),2008

¹⁵ Ibrahim bafadal.” *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan kelengkapannya*” cet 2 (Jakarta: Bumi Aksara),2008

¹⁶ Ahmad Nurabadi, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”(Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), h. 56

penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku golongan inventaris buku bukan inventaris, buku stok barang.

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan telah digunakan lama maka akan mengalami saat dimana nilai daya guna dari sarana tersebut mulai memudar (habis). Maka dari itu perlu adanya pertimbangan agar sarana dapat dihapuskan. Dan sebagai konsekuensi penghapusan sarana yaitu dengan dihapusnya daftar sarana (barang) dari buku inventaris.

Menurut Ibrahim Bafadal, bahwasannya penghapusan secara definitif merupakan kegiatan meniadakan barang milik negara ataupun lembaga dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penghapusan juga bisa sebagai salah satu aktivitas pengelolaan sarana pendidikan yang memiliki tujuan untuk:

- a. Mencegah kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan sarana yang rusak.
- b. Mencegah terjadinya pemborosan biaya, dan pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi.
- c. Membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- d. Serta meringankan beban inventarisasi.

Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melakukan penghapusan, namun harus tetap memenuhi syarat-syarat penghapusan. Mengenai syarat-syarat penghapusan sarana yang ada disekolah adalah barang barang:

- a) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- b) Tidak sesuai dengan kebutuhan.
- c) Sudah lama (kuno), penggunaannya tidak sesuai lagi.
- d) Terkena larangan.
- e) Mengalami penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang.
- f) Biaya pemeliharannya tidak seimbang dengan kegunaannya.
- g) Berlebihan, tidak digunakan lagi.
- h) Dicuri.
- i) Disewakan.
- j) Serta terbakar (musnah) akibat adanya bencana alam.

4. kualitas pembelajaran

a. Pengertian kualitas pembelajaran

Pembelajaran tidak hanya dijumpai di sekolah atau tempat yang berhubungan dengan dunia pendidikan saja. Pembelajaran merupakan proses alami dalam hidup manusia yang harus dialami agar meningkatkan pengalaman dan kualitas hidup. Pembelajaran yang baik, bermakna dan kekinian tentu akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi.¹⁷

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks

¹⁷ Tony Suhartik. BEST PRACTICE Implikasi media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional.(Ahlimedia Book 2020) h.8

pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.¹⁸

Kualitas Pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.¹⁹

Menurut Sudjana menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Darsono mengatakan bahwa pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.²⁰

Sebagaimana QS. Al Mujadalah ayat 11.

۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (١١)

¹⁸ Hanafiah & Cucu Suhana, 2010, "Konsep Strategi Pembelajaran" Bandung: PT Rafika Aditama, hlm. 83

¹⁹ Ine Rahayu Purnamaningsih and Tedi Purbangkara, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." (Uwais Inspirasi Indonesia 2022)h.5

²⁰ Sugihartono, dkk, 2007, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press, hlm. 81

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS.Al-Mujadalah ayat 11

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Menurut Daryanto kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.²¹

²¹ Hari Agus Prasetyo, 2013, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor”, Jurnal FIP PGSD Unnes, 1, 2, Juli, hlm. 30

Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013: 13) antara lain:

- a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru) Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.
- b. Perilaku atau aktivitas siswa Disekolah byak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, 10 mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakuliler atau kegiatan lainnya.
- c. Iklim pembelajaran Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.
- d. Materi pembelajaran Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.
- e. Media pembelajaran Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.
- f. Sistem pembelajaran Sistem pembelajaran disekolah mampu meunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.²²

²² Didik Prasetyo. (2013). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya".

5. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²³ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²⁴ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono,²⁵ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) 82.

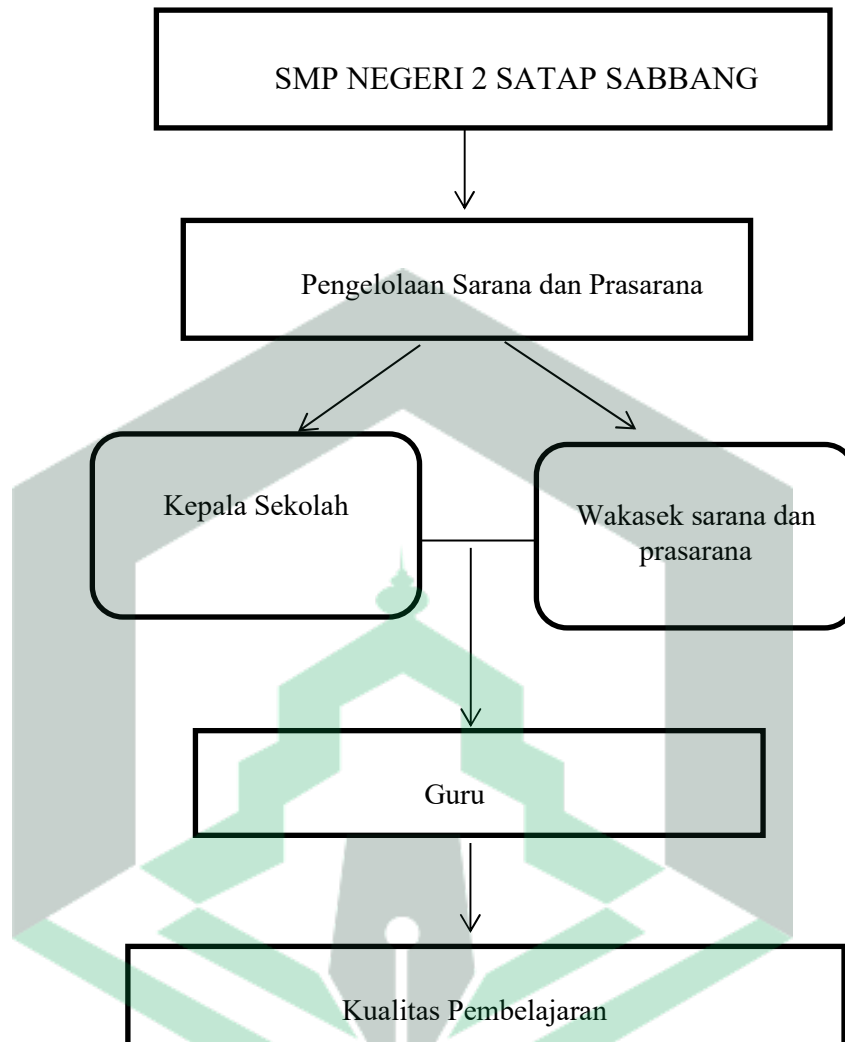
²⁴ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 4.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), 3.

belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai

C. Kerangka Pikir

Pengelolaan sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang ada beberapa tahap yaitu memiliki sistem tersendiri dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah. Adapun urutan dari siklus dari Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang yaitu dimulai dari sekolah SMP Negeri 2 SATAP Sabbang lokasi yang akan di tempati oleh peneliti untuk meneliti. Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah, pengelolaan, kepalasekolah, wakasek sarana dan prasarana, bidang sarpras, kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala sesuai fakta pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih SMP Negeri 2 SATAP Sabbang. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan dan atas observasi awal yang telah dilakukan bahwasanya SMP Negeri 2 SATAP Sabbang ini tepat untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan judul penelitian “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang”. Waktu penelitian diperkirakan berlangsung kurang lebih 2 (DUA) bulan.

Dilaksanakan pada SMP Negeri 2 SATAP Sabbang , Jln.Poros Sabbang-
Limbong, Desa Tandung Kec. Sabbang., Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan

92955.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah” Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang”, Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Penelitian.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Kualitas Pembelajaran	1. Guru 2. Siswa
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana	1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Inventarisasi 4. pemakaian 5. Pemeliharaan 6. Penghapusan
3. Kendala pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa	1. Keterbatasan Dana

D. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

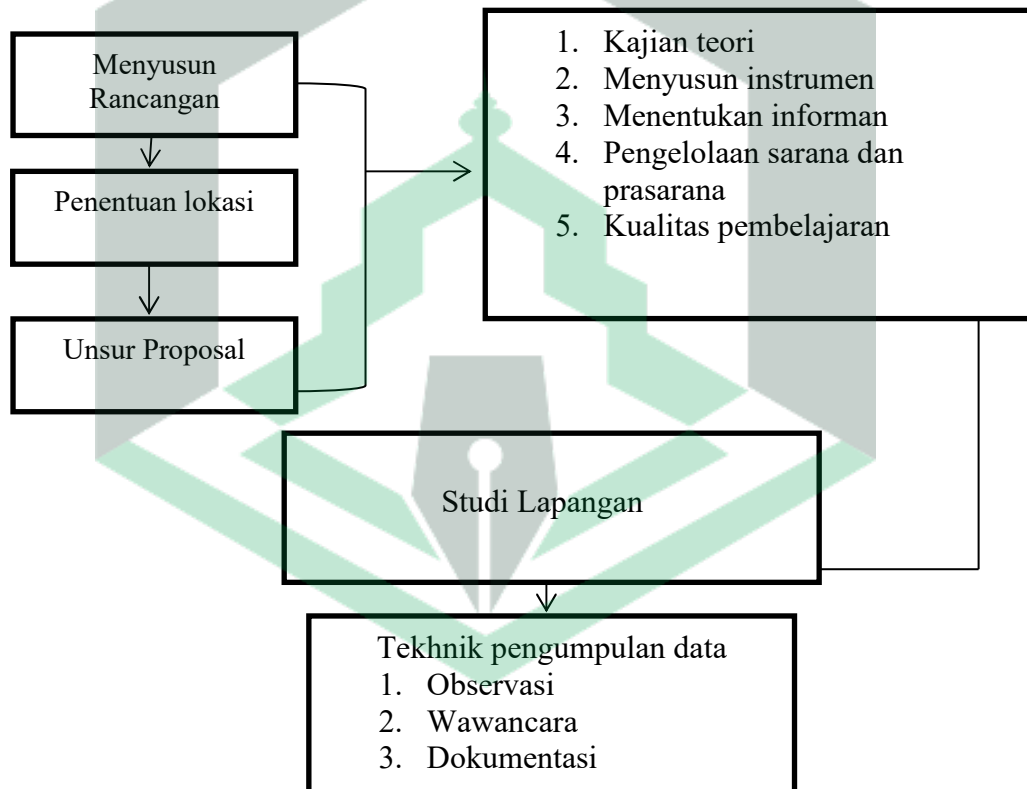
Pengelolaan Sarana dan Prasarana adalah kegiatan mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot secara tepat guna dan sasaran.

2. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya seorang guru dalam menyampaikan suatu pelajaran pada saat proses belajar mengajar.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menemukan faktor tentang fenomena yang akan diteliti dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu. Menggambarkan prosedur atau langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi dengan data apa yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun serta diolah.



Bagan desain penelitian

Berdasarkan bagan penelitian diatas, adapun alur desain penelitian yaitu peneliti menyusun rancangan penelitian dan peneliti menentukan lokasi penelitian kemudian peneliti menyusun unsur-unsur proposal seperti kajian teori, menyusun instrumen, menentukan informan, pengelolaan sarana dan prasarana dan kualitas pembelajaran. Setelah menyusun unsur proposal peneliti melakukan studi lapangan, setelah melakukan studi lapangan peneliti dapat menentukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal dan ntuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam proposal peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observsi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi menjadi dua diantaranya sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek yaitu kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana, guru dan siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data berupa dokumen meliputi laporan-laporan, buku-buku, karya tulis, majalah atau koran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen, Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat kegiatan observasi dengan melakukan pengisian atau memberi tanda centang (*checklist*) pada list yang telah dibuat sebelumnya mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang.
2. Pedoman wawancara (*interview*) merupakan instrumen yang berisi daftar pertanyaan pada saat wawancara terhadap informan pendukung yaitu Kepala sekolah, Wakasek sarana dan prasarana, Guru dan Siswa
3. Format catatan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti mengambil dokumentasi pada saat kegiatan proses wawancara berlangsung.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data logis dan ilmiah, peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang akurat.

1. Observasi

Pada observasi ini peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar secara langsung dengan membawa instrument *checklist* yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses pengamatan, peneliti melakukan pengecekan data dengan memberi centang pada daftar *checklist* tersebut sebagai awal pengumpulan data yang diperlukan.

2. wawancara(*Interview*)

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama terhadap beberapa pendidik secara lisan dan tatap muka. Wawancara dilakukan dengan merekam jawaban dari setiap pendidik yang dijadikan informan.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi dengan mengumpulkan data-data dari dokumen dan arsip Madrasah dari notulen rapat, agenda pendidik serta dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dokumentasi juga memuat

pengambilan foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang dan memastikan data yang diambil sesuai dilapangan dengan melibatkan yang memiliki wewenang dibidang tersebut.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat 3 jenis triangulasi yang dapat mendukung sehingga diperoleh keabsahan data, adalah sebagai berikut.

- 1) Triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Artinya data yang diperoleh dari wawancara terhadap informan dipastikan kebenarannya dengan observasi maupun dokumentasi. Bila dengan teknik kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Kecakupan referensi

Kecakupan referensi adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam seperti kamera, handycam dan alat rekam suara yang lainnya sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah dilakukan peneliti.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses mengelolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data yaitu dimana peneliti menfokuskan pada sesuatu yang dianggap penting kemudian menulis atau merangkum hal-hal yang penting, setelah itu peneliti menentukan tema yang akan diambil. Kemudian data yang sudah direduksi yaitu dapat membantu melihat gambaran yang mempermudah dalam mengumpulkan data.¹
2. Penyajian Data merupakan uraian suatu data yang penyajiannya berbentuk teks yang singkat dan bersifat naratif.²
3. Verifikasi dan Konklusi merupakan pengambilan suatu kesimpulan dalam sebuah penelitian, namun sebelum pengambilan kesimpulan akan dilakukan verifikasi terlebih dahulu dan apabila kesimpulan yang

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, jurnal Online Public Access Catalog (cet. XIII : Bandung Alfabeta, 2011) h.248

² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, jurnal Online Public Access Catalog (cet. XIII : Bandung Alfabeta, 2011) h.247

diambil peneliti didukung oleh data-data yang valid, maka kesimpulan dianggap layak.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Tempat Penelitian

a) Profil Sekolah

SMP Negeri 2 SATAP Sabbang adalah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Sabbang yang beralamatkan di Jln. Poros Sabbang -Limbong, Km 24 Tandung. Sekolah ini beroperasi pada tahun 2008 dengan nama SMP Negeri 6 SATAP Sabbang. Pada tahun 2020 berubah nama menjadi SMP Negeri 2 SATAP Sabbang karena adanya penyebaran Kecamatan Sabbang dan Sabbang Selatan. Sejak tahun 2008 SMP Negeri 2 SATAP Sabbang dipimpin oleh beberapa kepala sekolah.

Identitas SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

Nama Sekolah	: UPT SMP NEGERI 2 SATAP SABBANG
NPSN/NSS	:403116652
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMP
Luas Lahan	: 2,600m ²
Sekolah didirikan Tahun	2008
Nomor SK Pendirian Sekolah	: 188.4.45/125/1/2018
Tanggal SK Pendirian Sekolah	: 01 Februari 2018

Kode Pos	:92955
Waktu Penyelenggaraan Sekolah	2018
Alamat	: Jalan Poros Sabbang-Limbong
Desa	: Desa Tandung
Kecamatan	: Sabbang
Kabupaten	: Luwu Utara
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Luwu utara
Jarak ke Pusat Kecamatan	:15 km
Jarak ke Pusat Daerah	: 20 km
Kepala Sekolah	: ST Harbiah Wahyuddin,SE
Jumlah siswa	65
E-mail Sekolah	: smpnegeri6sabg@gmail.com
Akreditasi Sekolah	: C

b) Visi dan Misi SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

SMP Negeri 2 SATAP Sabbang memiliki beberapa visi dan misi, yaitu:

1) Visi Sekolah

“Mewujudkan siswa yang berkualitas, beriman,cerdas dan terampil”.

2) Misi Sekolah

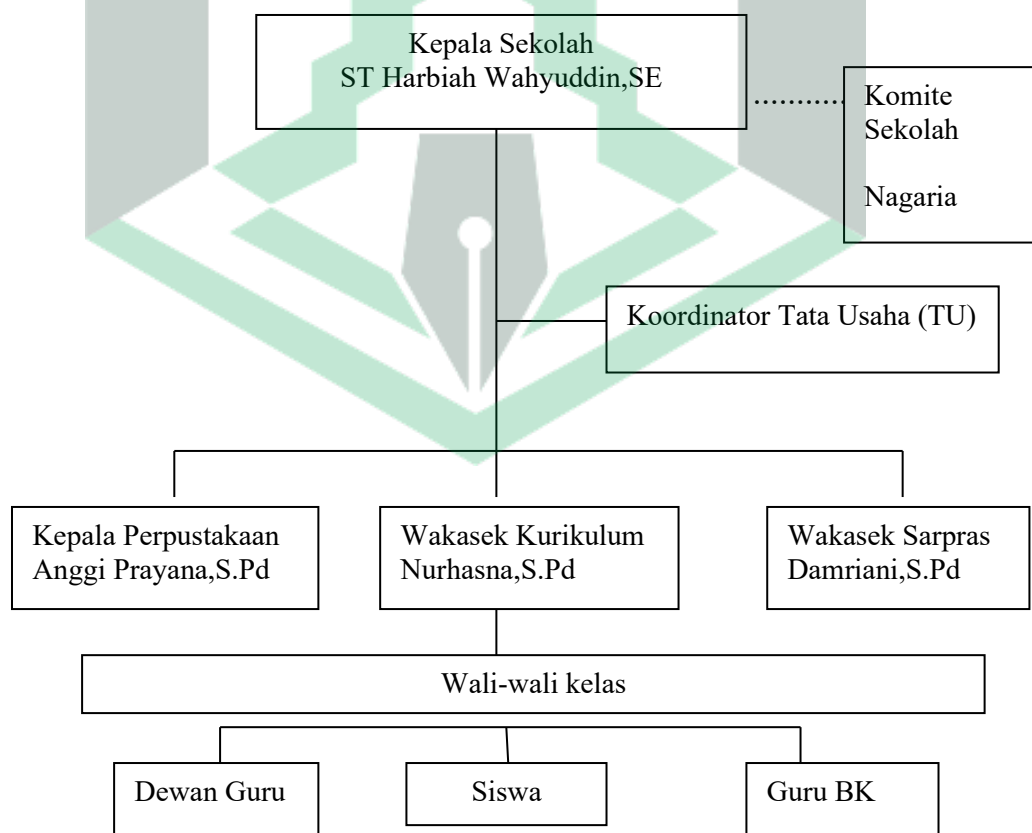
- a. Meningkatkan Disiplin dan Tata tertib Sekolah.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan
- c. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa,cerdas dan mandiri.

d. Mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

Tugas warga sekolah dari masing tugas pemberian untuk menentukan salah satu hal terpenting adalah struktur organisasi. Adanya struktur organisasi dengan ini untuk mengetahui apa tugas dan wewenang dari setiap unit warga sekolah agar tersusun suatu pola kegiatan dalam pembagian tugas dan berperan bertanggung jawab untuk menuju kepada tercapainya tujuan Bersama.

c) Struktur Organisasi SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

Berdasarkan data yang penulis peroleh ketika melaksanakan proses penelitian ke lapangan, dapat diketahui struktur organisasi di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang diantaranya:



d) Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

Tabel 4.1 sarana dan prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jangka Waktu
1	Ruang Kelas	3 ruang	Menengah
2	Meja	76 buah	Pendek
3	Kerumbuk	15 unit	Pendek
4	Komputer	1 buah	Pendek
5	Printer	1 buah	Pendek
6	Perpustakaan	1 ruang	Menengah
7	WC	2 ruang	Menengah

2. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

Saat penelitian dilaksanakan, subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tahun ajaran 2022/2023. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti mengambil nilai ulangan harian siswa di siswa kelas XI SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada semester 1. Nilai tersebut adalah nilai asli sebelum dilakukan remedial.

Tabel 5.1. Nilai Tes Awal (pretest) siswa

<i>Based Line Siswa</i>	
Rata-rata	78,00
Nilai Tertinggi	85,00
Jumlah siswa tuntas KKM	20
Presentase siswa tuntas KKM	66,6 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di lihat bahwa jumlah siswa tuntas sebanyak 45 orang. maka dapat diketahui bahwa sebesar 66,6% siswa dinyatakan memenuhi KKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang dapat dikatakan sudah optimal optimal walaupun masih perlu adanya peningkatan

Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Peneliti mengambil hasil belajar siswa di salah satu mata Pelajaran.

Tabel 5.2 Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	65	3	Belum Tuntas
2	70	6	Belum Tuntas
3	75	6	Tuntas
4	80	7	Tuntas
5	84	8	Tuntas
6	90	0	Tuntas
Rata-rata			78,43
Nilai tertinggi			84,00
Nilai terendah			65,00
Jumlah siswa tuntas KKM			21

Persentase siswa tuntas KKM	70%
--------------------------------	-----

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa multimedia menunjukkan rata-rata 70%. Sebanyak 21 siswa masuk dalam kategori tuntas yang berarti telah mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 . Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM berjumlah 9 siswa dengan nilai ≤ 75 . Persentase siswa yang telah mencapai KKM sebesar 70%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 84 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 65.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Sabbang itu dilihat dari belajar siswa dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Satap Sabbang beliau mengatakan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Sabbang yaitu cukup baik dilihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Sabbang dapat dikatakan cukup baik. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan apabila pengelolaan sarana dan prasarana baik karena sarana dan prasarana sekolah yang baik salah satu penunjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya kepala sekolah, dan guru terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Pertanyaan pertama diajukan kepada wakasek sarana prasarana tentang pengelolaan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang dilaksanaka

Wakasek menjawab: untuk perencanaan kita biasanya adakan di awal, kita mengadakan rapat untuk membahas apa apa saja yang kita butuhkan yang harus disiapkan untuk sarana dan prasarana Pendidikan, mulai dari perencanaan sarana prasarana jangka pendek, menengah, serta jangka Panjang SMP Negeri 2 Satap Sabbang.¹

Pertanyaan kedua diajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang Pengelolaan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaan nya yaitu bagaimana cara bapak dalam mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana ?

Kepala sekolah menjawab : sekolah merupakan lembaga tempat mendidik anak agar menjadi warga negara yang kreatif dan produktif. Untuk itu adanya gedung yang memadai sehingga pada tiap murid ada perasaan bangga dan bersekolah selama di didik didalam gedung tersebut. Selanjutnya kita akan mengajukan beberapa pertanyaan ke dewan guru.²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai pengelolaan sarana dan prasarana . Adapun butir pertanyaan nya yaitu bagaimana cara ibu dalam mengupayakan pengadaan sarana prasarana ?

¹ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Neegri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April 2023

² Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April 2023

Guru menjawab : sekolah tidak bisa dibangun di sembarang tempat, sekolah hendaknya dibangun pada tempat atau lokasi yang baik yang bapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan siswa.³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengadaan sarana dan prasarana dengan memperhatikan pendapat diatas maka tempat atau letak tanah untuk bangunan sekolah harus benar-benar memperhatikan, dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan sekolah, kebutuhan murid-murid sekolah, serta kurikulum sekolah itu sendiri.

Pertanyaan ketiga diajukan kepada wakasek sarana prasarana tentang pengelolaan sarana dan prasarana . Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana penataan sarana prasarana ?

Wakasek menjawab : penataan sarana prasarana disekolah ini dilakukan setiap ada barang yang masuk agar sarana dan prasarana lebih optimal dan lebih rapi.⁴

Pertanyaan keempat diajukan kepada wakasek sarana dan prasarana tentang pengelolaan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana Penyimpanan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang?

Wakasek menjawab: untuk penyimpanan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Satap Sabbang kita selalu meyiapkan tempat khusus untuk meyimpan sarana prasarana yang tidak layak pake tetapi juga menyimpan sarana prasarana yang masih layak pakai.⁵

³ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April 2023

⁴ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April 2023

⁵ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April

Pertanyaan kelima diajukan kepada wakasek sarana prasarana tentang pengelolaan sarana dan prasarana . Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana pengelolaan pemeliharaan sarana prasarana ?

Wakasek menjawab : pengelolaan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan harus mengikut sertakan seluruh anggota seperti guru, siswa, dan juga lingkungan sekolah. Untuk kesemua anggota yang merusak sarana prasarana sekolah akan mendapat sanksi jika perbuatan tersebut dengan sengaja dan untuk lingkungan sekolah akan mendapati hukumannya melalui jalur hukum. Selanjutnya kita akan mengajak guru untuk melakukan beberapa pertanyaan.⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana cara anda dalam pemeliharaan pengelolaan sarana prasarana?

Guru menjawab : pengelolaan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yaitu harus adanya pengawasan terhadap sarana yang ada didalam sekolah ini tersebut dan mendata semua sarana yang ada disekolah supaya mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemeliharaan pengelolaan sarana prasarana pendidikan dapat terjaga jika semua yang ada dilingkungan sekolah bekerjasama dengan baik supaya tidak adanya pencurian didalam sekolah dan kepala sekolah perlu membuat penjagaan yang ketat di dalam sekolah tersebut.

Pertanyaan keenam diajukan kepada wakasek sarana dan prasarana yaitu bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang?

⁶ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April 2023

⁷ Wawancara dengan Guru di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April 2023

Wakasek menjawab: penataan di sekolah ini sudah dilakukan, bahkan semua guru diwajibkan untuk menyimpan Kembali sarana prasaran yang telah digunakan walaupun masih ada guru yang tidak menata kembali sarana yang digunakan.⁸

Pertanyaan keempat diajukan kepada wakasek sarana dan prasarana tentang pengelolaan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang?

Wakasek menjawab: untuk penghapusan kalau barang atau sarana prasarana sudah tidak layak digunakan maka akan disimpan.⁹

Berdasarkan hasil observasi pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Satap Sabbang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah berjalan walaupun masih ada yang belum dilaksanakan secara optimal. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Satap Sabbang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah berjalan cukup baik walaupun masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Satap Sabbang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik . Dengan demikian, sarana dan prasarana memiliki hubungan yang sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan maka kualitas pembelajaran dapat meningkat pula, salah satunya adalah peningkatan

⁸ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April 2023

⁹ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April 2023

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

4. Apa saja kendala kualitas pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Sabbang

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya kepala sekolah, dan guru terkait dengan kendala pengelolaan sarana dan prasarana . Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang kendala pengelolaan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu apakah ada hambatan atau kendala dalam pengelolaan sarana prasarana ?

Kepala Sekolah menjawab : ada banyak faktor yang menjadi kendala seperti faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah jumlah siswa yang kurang mampu, dimana untuk bisa membuat atau meminta sarana pendidikan ke tingkat pusat minimal harus mempunyai jumlah siswa 200 orang, sementara faktor eksternal nya adalah kondisi tanah yang kurang baik, sehingga jika ada konsultan yang ingin membangun SMP Negeri 2 Satap Sabbang, mereka ragu dengan struktur tanah disini.¹⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai kendala pengelolaan sarana prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu apakah ada hambatan atau kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana?

Guru menjawab : masih banyak yang terdapat hambatan di dalam pengelolaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Satap Sabbang ini, salah satunya masih banyak kurangnya bangunan dan juga lokasi yang kurang memadai didalam SMP Negeri 2 Satap Sabbang ini. Dan belum adanya mushollah dan laboratorium.

11

¹⁰ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April

¹¹ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah perlu melihat apa-apa saja yang masih perlu dipenuhi didalam SMP Negeri 2 Satap Sabbang tersebut ini karena jika masih banyak kekurangan sarana dan prasarana tersebut dapat merugikan siswa dalam proses pembelajarannya itu sendiri.

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang kendala pengelolaan sarana prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana cara bapak dalam mengatasi jika terdapat sarana dan prasarana belum terpenuhi pada SMP Negeri 2 Satap Sabbang?

Kepala sekolah menjawab : dalam mengatasi kasus yang seperti ini tentunya kepala sekolah dan juga dewan guru harus sekreatif mungkin dalam menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada misalnya di dalam laboratorium komputer digabung dengan mushalla dan juga ruang dewan guru digabung dengan perpustakaan.¹²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru mengenai kendala pengelolaan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana cara bapak dalam mengatasi jika terdapat sarana dan prasarana belum terpenuhi pada SMP Negeri 2 Satap Sabbang?

Guru menjawab : memang masih banyak sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dalam SMP Negeri 2 Satap Sabbang ini akan tetapi pemerintah juga perlu memberikan bantuan terhadap daerah terpencil tersebut agar pendidikan dapat berkembang dan tercapai pula tujuan pendidikan tersebut.¹³

tanggal 6 April

¹² Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April

¹³ Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang pada tanggal 6 April

Berdasarkan hasil observasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu kurangnya siswa yang mendaftar di sekolah SMP Negeri 2 Satap Sabbang. Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru kendalah dalam pengelolaan sarana dan prasaran yaitu lokasi yang kurang memadai di SMP Negeri 2 Satap Sabbang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah harus memaksimalkan atau menggunakan sarana prasarana yang ada dengan cara sekreatif mungkin untuk kenyamanan proses belajar mengajar. Dan juga pemerintah harus turun langsung untuk melihat dan memberikan bantuan kepada sekolah yang memang sangat perlu untuk diberikan bantuan.

B. Analisis Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah.

1. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Sabbang yaitu cukup baik dengan melihat hasil belajar peserta didik yang cukup baik karena untuk melihat kualitas belajar peserta didik dapat kita lihat dari hasil belajar dan proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa, 2015 bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi yaitu, segi proses

dan hasil. Pertama segi proses yaitu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang mengarah pada terjadinya prakarsa belajar siswa. Dikatakan berkualitas atau berhasilnya suatu pembelajaran adalah ketika seluruh atau sebagian besar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat menunjukkan kesemangatan belajar yang besar dan percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil yaitu sejauh mana siswa merasa proses pembelajaran tersebut dapat mengontruksi pengetahuannya dan tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Dikatakan berhasil apabila peserta didik seluruhnya atau sebagian besar terjadi perubahan tingkah laku yang positif terhadap dirinya.¹⁴

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah mempunyai konsep dari program yang dilaksanakan, dengan adanya konsep dan program untuk proses dalam pelaksanaannya pasti juga mudah, dalam pelaksanaannya, yang seperti peneliti lihat ketika melakukan observasi hasil penelitian, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian dari hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah SMP Negeri 2 Satap Sabbang tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran memberikan banyak motivasi yang membuat peserta didik di SMP Negeri 2 Satap Sabbang termotivasi sehingga upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

¹⁴ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), 17

2. Pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan sangat memegang peran penting bahkan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah termasuk di SMP Negeri 2 Satap Sabbang. Oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan harus menjadi prioritas utama karena keberhasilan sebuah Pendidikan ditopang oleh kemampuan mengelolah sarana dan prasarana hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya, 2006 yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.¹⁵

Proses perencanaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Satap Sabbang dengan cara musyawarah terlebih dahulu antara struktural organisasi sekolah, dan juga keterlibatan wali murid dalam rangka melengkapi sarana prasarana sebelum melakukan pembelian/pengadaan sarana prasarana. Hal ini dilakukan agar sarana prasarana yang dibeli dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Satap Sabbang sebagaimana yang telah di jelaskan dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka dapat menunjang kualitas pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Barnawi & M. Arifin, 2012 mengenai perencanaan pengadaan sarana prasarana di sekolah.

¹⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 20

Namun dalam proses pengelolaan sarana prasarana masih ada saja hambatan yang dihadapi, sebagai sekolah yakni pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan sarana prasarana sebagai media pembelajaran tentu masih sangat membutuhkan kelengkapan sarana prasarana dikarenakan keterbatasan dana sekolah. sarana prasarana di SMP Negeri 2 Satap Sabbang dimanfaatkan cukup baik oleh guru dan siswa sebagai bahan penambah wawasan sehingga materi yang diperoleh tidak hanya dari buku pelajaran di dalam kelas saja. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan sarana prasarana di sekolah di manfaatkan dengan cukup baik. Setidaknya ada tiga manfaat dalam pengguna sarana sarana yang telah di sebutkan diatas diantaranya adalah Pertama Dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pesan dan informasi yang didapat kedua Dapat meningkatkan gairah atau motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ketiga Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Sistem pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Sabbang tidak hanya dengan metode ceramah saja melainkan juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan begitu, maka pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah digunakan dengan baik dan siswa mendapatkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Suksesnya pembelajaran di sekolah di dukung dengan adanya sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa demi lancarnya proses pembelajaran, dikarenakan

keberadaan sarana prasarana sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan.

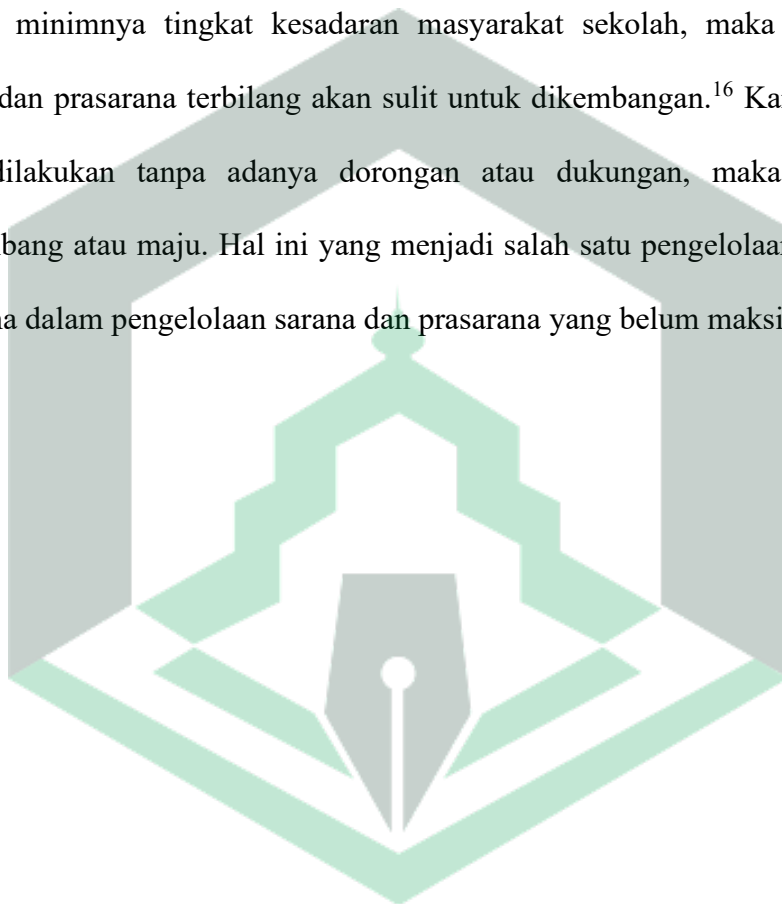
3. Kendala pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajarandi SMP Negeri 2 Satap Sabbang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kendala pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Satap Sabbang. Pertama, kurang meratanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang mengakibatkan kurang berhasilnya pengelolalan di setiap sekolah. Dalam hal ini kurangnya pihak sekolah dalam kegiatan memantau kondisi sarana dan prasarana agar selanjutnya dapat dianalisis lebih dalam mengenai perbaikan, penghapusan, pembuatan, rekondisi atau rehabilitasi. Koordinasi satu sama lain pun harus lebih ditingkatkan, karena banyak pendapat yang berbeda terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, sehingga pihak sekolah harus mampu menghargai proses perencanaan agar mencapai visi atau misi dalam tujuan sekolah.

Kedua, berdasarkan data hasil penelitian yaitu keterbatasan dalam dana yang ditandai dengan terbatasnya bantuan pendidikan untuk sekolah dari pemerintah, sedangkan kebutuhan sekolah terbilang lebih banyak. Di sekolah menengah pertama yang ada di desa tepatnya, saat memiliki pengajuan kepada pemerintah untuk adanya rehabilitasi ruangan, proses dan juga pencairan dana begitu panjang karena prosedur yang tidak mudah. Hal ini juga menjadi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Ketiga, kesadaran dalam pemeliharaan sarana prasarana yang kurang diperhatikan padahal pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sangat penting

karena merupakan salah satu hal untuk mencapai tujuan Pendidikan yang baik, hal ini sesuai dengan teori Menurut Nurabadi, 2014 bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan salah satu kegiatan untuk melaksanakan pengaturan agar sarana dan prasarana selalu dalam kepengurusan yang baik dan dapat dipergunakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dengan minimnya tingkat kesadaran masyarakat sekolah, maka pengelolaan sarana dan prasarana terbilang akan sulit untuk dikembangkan.¹⁶ Karena, sesuatu yang dilakukan tanpa adanya dorongan atau dukungan, maka tidak akan berkembang atau maju. Hal ini yang menjadi salah satu pengelolaan pendidikan terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang belum maksimal.



¹⁶ Nurabadi, Ahmad, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan:

1. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Sabbang dapat dikatakan cukup baik. Dilihat dari hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan apabila pengelolaan sarana dan prasarana baik karena sarana dan prasarana sekolah yang baik salah satu penunjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Satap Sabbang dikelola dengan baik karena sarana prasarana sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal itu sangat dipahami betul oleh para pendidik yang ada di SMP Negeri 2 Satap Sabbang sehingga para pendidik memanfaatkan sarana prasarana tersebut dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
3. Berdasarkan hasil pembahasan kendala pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Satap Sabbang dapat disimpulkan bahwa kendala pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Satap Sabbang ada tiga hal yaitu kurang meratanya pengelolaan sarana dan prasarana

sekolah yang mengakibatkan kurang berhasilnya pengelolaan di setiap sekolah, keterbatasan dalam dana yang ditandai dengan terbatasnya bantuan pendidikan untuk sekolah dari pemerintah, kurangnya perhatiannya dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. kepala sekolah

Agar lebih efisien sarana dan prasarana yang dimiliki sebaiknya kepala sekolah mengambil kebijakan yang tegas bagi pengguba sarana dengan bertanggung jawab, selain itu kepala sekolah harus kreatif dalam mencari sumber dana.

2. Guru

Guru bertugas dalam mengefektifkan kualitas pembelajaran, sehingga guru kreatif pun dituntut untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan se kreatif mungkin.

3. Siswa

Siswa hendaklah mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah untuk bersama-sama memelihara sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat terus memiliki nilai guna dan dapat digunakan saat diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Lili, Mimin Maryati, “ *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 karawang*” jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran. Volume 4 No 2 Tahun 2021
- Atmodiwirio Soebagio *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2005)
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Cut Zahri Harum Trisnawati, and Nasir Usman, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar,” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 7 (2019)
- Direktor Jendral Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen*, (Jakarta: Direktorat Dikmenum, 1999)
- Hartini A.L, “ *Manajemen Pendidikan*,” , (Laksbang Pressindo 2011) Permendiknas No.24 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) “*Tentang standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanawiyah(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah(SMA/MA)*” <https://repoitori.kemendikbud.go.id>
- Kementrian Agama Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khanzanah, 2016)
- Manab Abdul,” *Penelitian Pendekatan Pendekatan Kualitatif* .” Yogyakarta : Kalimedia. 2014
- Muharram Andi “ *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*,” Mei 19, <https://andimuharram.blogspot.com> Desember 04, 2018
- Munir M, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* Volume 4 Nomor 4 April 2014 <http://ejournal.unesa.ac.id>
- Megasari Rika “ *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*,” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* Volume 2, No 1 <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808> 2014
- Maryadi and Nasruddin “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD,” *Jurnal Management Pendidikan* 13 2019

- Novita Mona “Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Nur El-Islam*, 2020
- Nazaruddin Meimuharani dan Irma Angraini, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 4 Aceh,” Volume 1 No 2 2019
- Nurabadi Ahmad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2014
- Nusi Nurstalis, dkk, Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur, *Jurnal Isema Islamic Education Management*, Vol. 6, No. 1, 2021
- Permendiknas No.24 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) “Tentang standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah(SMA/MA)
<https://repositori.kemendikbud.go.id>
- Purnamaningsih, Ine Rahayu M.Pd. and Tedi Purbangkara, S.Pd., M.Pd. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. IUwais Inspirasi Indonesia 2022
- Sudjana S, “Manajemen Program Pendidikan” Bandung: pt Production, 2000
- Syaefuddin Udin, “Perencanaan Pendidikan” cet2 Bandung: Remaja Rosdakarya 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Online Public Access Catalog cet. XIII, Bandung: Alfabeta, 2011
<http://opac.perpusnas.go.id>
- Suhartik Tony. BEST PRACTICE Implikasi media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional. Ahlimedia Book 2020
- Syaefudin Sa, ud udin, dkk, “Perencanaan Pendidikan” cet 2 Bandung: Remaja Rosdakarya 2006
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: sukses osfet 2009 dian”Arti dan Luang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana”(2010 Agustus 5) <https://dian75.wordpress.com/2010/08/05/arti-dan-ruang-lingkup-pengelolaan-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>

Poerwadarminta W.J.S *Kamus Besar Bahasa Indonesia, jurnal Online Public Catalog Perpustakaan Indonesia Nasional RI , cet.16 Jakarta: Balai Puataka, 1996*

Tanggela Martinus, Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol 1, No. 1 Januari 2020

Yuli Novita sari Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di S MPN 1 Sapteronggo, *Jurnal UIN Raden Intan Lampung Repository* <http://repository.radenintan.ac.id/eprint/280>



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1 Surat Keterangan Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Sempati Kelak Kantor Kabupaten Nomor 27 Telp/Fax 8473-21524 Kode Pos 92561 Marauha

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00166/0149/SK/DPMPTSP/01.2021

Mohon: Perhatian dan kerjasama Pemerintah, Badan Usaha, perusahaan,
Melakukan: Hasil Verifikasi Badan Usaha dan Profil Kabupaten Luwu Utara Nomor PPN/0149/SK/00166/01.2021
Meliputi: 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Pemilihan Umum
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pemilihan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pemilihan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
4. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 120/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Badan Usaha
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 120/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Badan Usaha
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 120/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Badan Usaha
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 120/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Badan Usaha
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 120/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Badan Usaha
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 120/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Badan Usaha

MEMUTUSKAN

Mendukung: Mendukung Badan Usaha dan Perusahaan, Badan Usaha, perusahaan,
Nama: Nida
Nama Lengkap: Nida Nurhidayah
Alamat: Desa, Desa Pulo, Desa Tumbang Karaman Sumpang, Kab. Luwu Utara, Kode Pos 92561 Marauha
Alamat Email: nida.nurhidayah@gmail.com
Tempat: Luwu Utara, Kode Pos 92561 Marauha
Kategori: Pengusaha dan Perantara
Alamat Perkiraan: DPMPTSP Kabupaten Luwu Utara, Desa Tumbang Karaman Sumpang, Kab. Luwu Utara, Kode Pos 92561 Marauha

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sejak tanggal terbit (2 April 2021) hingga 31 Desember 2021.
2. Menjalankan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini tidak dapat dipertukarkan dengan surat lain yang sejenis dan tidak dapat dipergunakan untuk keperluan lain yang sejenis.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat dalam melakukan kegiatan usaha dan/atau investasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan/atau investasi yang bersangkutan.

Mengetahui dan Menyetujui
Kepala Dinas
Dr. H. ALI HANAFI
NIP. 19630101198001001

Mengetahui
Kepala Dinas
Dr. H. ALI HANAFI
NIP. 19630101198001001



**Salinan 1 Rp. 500
No. SK - 00166**

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwu.go.id

Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Meneliti dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 2 SATAP SABBANG**

Jl. Drs. Sahbete Rangkong Desa Tinalang Kec. Sabbang Kode Pos 82911

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.308/UPT.SMPN.2.SBG-LU/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Satap Sabbang Kabupaten Luwu Utara, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama :	Nadia
Nim :	19 0196 0060
Program Studi :	Manajemen Pendidikan Islam
Semester :	VIII (Delapan)
Tahun Akademik :	2022/2024
Judul Skripsi :	Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

Bahwa yang bersangkutan melakukan penelitian dari tanggal 3 April 2023/10 Mei 2023, di UPT SMPN 2 Satap Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demiikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tatung, 28 April 2023
Aa Kepala UPT SMPN 2 SATAP Sabbang


NIP. 1878 0512 2001 061001

Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Nurita

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATEP Sefitang", peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk label rating *Apes yang Dibuat*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung mendiskusikannya pada masalah yang perlu direvisi, atau mendiskusikannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. berarti "sangat relevan"
2. berarti "cukup relevan"
3. berarti "relevan"
4. berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Persepsi Siswa Dan Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATAP Subang

No	Kategori yang diteliti	Tingkat			
		1	2	3	4
I. Isi	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓
	2. Kejelasan pertanyaan				✓
II. Bentuk	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Format pertanyaan tidak mengarah multi talar				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang konstruktif				✓

Penilaian Uraian

1. Bentuk dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi





Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Meneliti dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 2 SATAP SABBANG

Jalan J. Trias- Sabbang Kabupaten Luwu Utara Kecamatan. Sabbang, Kode Pos 72911

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.308/UP/SMPN.2.SBG-LU/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Satap Sabbang Kabupaten Luwu Utara, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama :	Nadia
Nim :	19 0196 0080
Program Studi :	Manajemen Pendidikan Islam
Semester :	VIII (Delapan)
Tahun Akademik :	2022/2024
Judul Skripsi :	Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang

Bahwa yang bersangkutan melakukan penelitian dari tanggal 3 April 2023/10 Mei 2023, di UPT SMPN 2 Satap Sabbang kabupaten Luwu Utara dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikung, 28 April 2023
Aa Kepala UPT SMPN 2 SATAP Sabbang


Wawan S. An
NIP. 1978.09.12.2019.06.1001



Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Nadia

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATEP Sabitang", peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk nilai rating Aspek yang *Dititik*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. berarti "sangat relevan"
2. berarti "cukup relevan"
3. berarti "relevan"
4. berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Profilman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Persepsi Siswa Dan Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATAP Subang

No	Kategori yang diteliti	Jawab			
		1	2	3	4
I. Isi	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓
	2. Kejelasan pertanyaan				✓
II. Bentuk	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Cara dan pertanyaan tidak mengarah multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Uraian:

1. Bentuk dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi



**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Nurfa

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabung", peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk nilai terendah *Aspek yang Dimilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada masalah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. berarti "kurang relevan"
2. berarti "cukup relevan"
3. berarti "relevan"
4. berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabang.

No	Aspek yang diteliti	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi:				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	
	2. Kejelasan pertanyaan			✓	
II.	Bahasa:			✓	
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4. Menggunakan pertanyaan yang komparatif			✓	

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

- 1. Substansi hukum dari RS dipertahankan
- dan konsep pelayanan

Palopo, Februari 2023
Validasi



Firmalayah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4 Dokumentasi



Gedung Sekolah



Ruang Guru



Ruang kepala sekolah



Perpustakaan



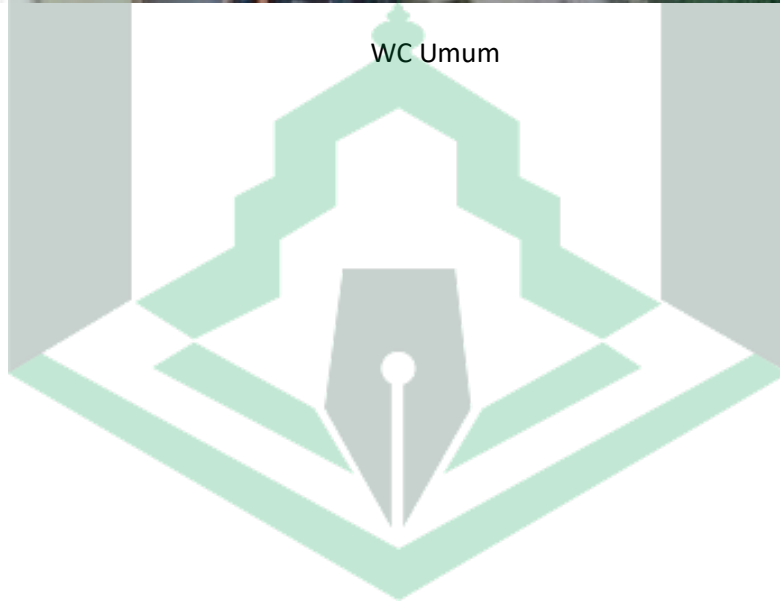
Gudang



Ruang kelas



WC Umum



RIWAYAT HIDUP



Nadia, lahir di Salupaku pada tanggal 6 Agustus 2001.

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah bernama Idrus dan ibu Bunga Male. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Tandung Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 024 Tandung. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Sabbang hingga tahun 2016. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 13 Luwu Timur. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan di bangku kuliah, penulis aktif dalam mengikuti beberapa organisasi seperti:

Anggota Pagar Nusa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
(Cabang Olahraga Karate)

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi ***“Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SATAP Sabbang.*** Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin. Demikian riwayat hidup penulis.